



LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT MANDIRI

JUDUL PROGRAM

PENYULUHAN PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PERDESAAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Oleh :

Muhammad Ferdiananda Chadafi, S.E., M.S.M. (NIDN: 1308029301)	(Ketua)
Fajrinur, S.Pd., M.Pd. (NIDN. 1314028901)	(Anggota)
Irne Aryani, S.E., M.Si., Ak. (NIDN. 1302067701)	(Anggota)
Munawarah, S.E., M.S.M. (NIDN. 1301079401)	(Anggota)
Sri Novayanti, S.Pd., M.Pd. (NIDN. 1320099202)	(Anggota)
Noviami Trisniarti, S.Stat., M.Ec.Dev. (NIDN. 1327119101)	(Anggota)
Mulyadi, S.E., M.M. (NIDN. 1304128801)	(Anggota)

**UNIVERSITAS ISLAM KEBANGSAAN INDONESIA
ACEH
2021**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul : Penyuluhan Peningkatan Perekonomian Masyarakat Perdesaan Melalui Pemberdayaan Masyarakat
2. Nama Mitra : Gampong Pante Gajah
3. Ketua Tim Pengusul :
 - a. Nama Lengkap : Muhammad Ferdiananda Chadafi, S.E., M.S.M.
 - b. NIDN : 1308029301
 - c. Jabatan Golongan : Dosen Tetap
 - d. Program Studi: : Manajemen
 - e. Fakultas : Ekonomi
 - f. Bidang Keahlian : Manajemen
 - g. Nomor HP : 08116704543
 - h. E-Mail : ferdianandach@gmail.com
4. Anggota Tim Pengusul :
 - a. Jumlah Anggota : 6 orang
5. Lokasi Kegiatan :
 - a. Kabupaten/Kota : Bireuen
 - b. Propinsi : Aceh
 - c. Jarak PT Ke Lokasi : 15 km
6. Jangka Waktu Pelaksana : 1 hari
7. Biaya Total : Rp 860.000,-
8. Sumber Biaya : Mandiri

Mengetahui,
Dekan

Bireuen, 02 November 2021
Ketua Pelaksana

(Dr. Yusuf A Samad, MM)
NIDN. 0108097201

(Muhammad Ferdiananda Chadafi, S.E., M.S.M.)
NIDN. 1302017501

Mengetahui,
Ketua LPPM Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

(Dr. Azhari, SE., M. Si, Ak, CA)
NIDN. 0114028104

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang, atau rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat diselesaikan.

Terselesaikannya program dan laporan pengabdian pada masyarakat ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Kebangsaan Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan program ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kebangsaan Indonesia yang mendukung dan memberikan izin pelaksanaan program.
3. Ketua LLPM Universitas Islam Kebangsaan Indonesia yang mendukung dan memberi izin pelaksanaan program.
4. Dosen Fakultas Ekonomi yang menjadi anggota kelompok pelaksanaan program.
5. Keuchik gampong Pante Gajah yang telah memberikn izin dan tempat pelaksanaan program.
6. Warga gampong Pante Gajah; peserta kelompok yang mengikuti program.

Akhirnya kami menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Semoga laporan singkat ini memberi manfaat.

Bireuen, 02 November 2021
Ketua Pelaksana

(Muhammad Ferdiananda Chadafi, S.E., M.S.M.)
NIDN. 1302017501

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN.....	2
RINGKASAN DAN SUMMARY	3
KATA PENGANTAR.....	4
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR LAMPIRAN	6
I. PENDAHULUAN	
1.1. Analisis situasi	7
1.2. Perumusan Masalah.....	8
2.1. Tujuan	8
2.2. Manfaat Kegiatan	8
II. LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 METODE PENDEKATAN	11
III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN	
3.1 Pelaksanaan Kegiatan	12
3.2 Sasaran	12
3.3 Metode Kegiatan	12
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Evaluasi	13
4.2 Pembahasan	13
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	14
6.2. Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	1

RINGKASAN

PENYULUHAN PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PERDESAAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mencerminkan distribusi pendapatan yang adil dan merata. Sebab, pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini hanya dinikmati oleh sekelompok kecil masyarakat, seperti: masyarakat perkotaan, sedangkan masyarakat pedesaan atau pinggiran mendapat porsi yang kecil dan tertinggal. Kesenjangan di daerah ini semakin diperburuk karena adanya kesenjangan dalam pembangunan antar sektor, terutama antara sektor pertanian (basis ekonomi pedesaan) dan non-pertanian (ekonomi perkotaan). Ketidakberdayaan masyarakat pedesaan salah satunya akibat kebijakan yang *mismatch* di masa lalu, yaitu kebijakan yang melupakan sektor pertanian sebagai dasar keunggulan komparatif maupun kompetitif. Sesungguhnya pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan bukan hanya bermanfaat bagi masyarakat pedesaan itu sendiri, tetapi juga membangun kekuatan ekonomi Indonesia berdasarkan kepada keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimiliki.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberi penyuluhan pengetahuan dasar tentang peningkatan ekonomi terutama dibidang kewirausahaan untuk meningkatkan taraf prekonomian masyarakat bertempat di kantor geuchik Gampong Pante Gajah dengan peserta warga Gampong, telah dilakukan pelatihan pada hari Sabtu, tanggal 30 Oktober 2021. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan ternyata secara umum ada peningkatan pengetahuan tentang dasar-dasar kewirausahaan dan bagaimana mempraktikan untuk meningkatkan pendapatan.

I. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Titik berat pembangunan jangka panjang adalah pembangunan bidang ekonomi dengan sasaran utama mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dengan industri. Untuk mencapai ini diperlukan kekuatan dan kemampuan sektor pertanian guna menunjang pertumbuhan di sektor industri yang kuat dan maju. Kondisi tersebut dapat dilihat dari arah pembangunan oleh pemerintah yakni membangun sektor pertanian yang tangguh. Hal tersebut sangat beralasan karena lebih dari 70% penduduk di pedesaan bergantung pada sumber pendapatan dari pertanian.

Program pembangunan jangka panjang memuat landasan pembangunan dengan kebijaksanaan ekonomi yang diarahkan kepada dua sektor kunci, yaitu sektor pertanian dan sektor industri dengan memperhatikan keterkaitan dengan sektor lain. Secara spesifik arah kebijaksanaan pembangunan untuk daerah pedesaan masih menitik beratkan pada sektor kunci. Arah pembangunan tersebut adalah untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi regional serta meningkatkan kontribusi dalam pembentukan PDRB di daerah.

Pembangunan daerah sangat ditentukan oleh potensi yang dimiliki oleh suatu daerah, maka kebijaksanaan yang dibuat oleh pemerintah daerah harus mengacu kepada potensi daerah yang berpeluang untuk dikembangkan, khususnya sektor pertanian. Pada umumnya setiap daerah memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi daerah. Potensi yang dimaksud sebagian besar berada di daerah pedesaan. Potensi tersebut antara lain: 1) pengembangan tanaman hortikultura; 2) pengembangan tanaman perkebunan; 3) pengembangan usaha perikanan; 4) pengembangan usaha peternakan; 5) pengembangan usaha pertambangan; 6) pengembangan sektor industri; dan 7) potensi keparawisataan.

Guna memacu pertumbuhan ekonomi di pedesaan, pengembangan sektor pertanian dalam arti luas harus diarahkan kepada sistem agribisnis dan agroindustri, karena pendekatan ini akan dapat meningkatkan nilai tambah sektor pertanian, yang pada hakekatnya dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku-pelaku agribisnis dan agroindustri di daerah pedesaan. Oleh karena itu, dalam upaya pemberdayaan ekonomi rakyat, keberpihakan pada pembangunan sector agribisnis secara nasional perlu disertai dengan suatu mekanisme yang menjamin bahwa manfaat pembangunan dapat dinikmati oleh rakyat sampai ke pedesaan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, masalah yang dihadapi dapat diidentifikasi adalah bagaimana memberikan pengetahuan dan melatih masyarakat agar kemauan untuk meningkatkan taraf perekonomian meningkat?

2.1. Tujuan

Untuk membekali pengetahuan kewirausahaan, agar kemauan untuk meningkatkan taraf perekonomian meningkat .

2.2. Manfaat kegiatan.

Penyuluhan peningkatan perokonomian melalui pemberdayaan masyarakat di Gampomg Pante Gajah, sebagai upaya meningkatkan kualitas individu masyarakat agar lebih mampu untuk meningkatkan perekonomian keluarga

II. LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut: (1) bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi; (2) pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran; (3) kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi; dan (4) kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (empowerment of the powerless).

Pengalaman empirik dan pengalaman historis dari format sosial ekonomi yang dikotomis ini telah melahirkan berbagai pandangan mengenai pemberdayaan. Pandangan pertama, pemberdayaan adalah penghancuran kekuasaan atau power to nobody. Pandangan ini didasari oleh keyakinan, bahwa kekuasaan telah menterasingkan dan menghancurkan manusia dari eksistensinya. Oleh sebab itu untuk mengembalikan eksistensi manusia dan menyelamatkan manusia dari keterasingan dan penindasan, maka kekuasaan harus dihapuskan. Pandangan kedua, pemberdayaan adalah pembagian kekuasaan kepada setiap orang (power to everybody). Pandangan ini didasarkan pada keyakinan, bahwa kekuasaan yang terpusat akan menimbulkan abuse dan cenderung mengalienasi hak normatif manusia yang tidak berkuasa atau yang dikuasi. Oleh sebab itu, kekuasaan harus

didistribusikan ke semua orang, agar semua orang dapat mengaktualisasikan diri. Pandangan ketiga, pemberdayaan adalah penguatan kepada yang lemah tanpa menghancurkan yang kuat. Pandangan ini adalah pandangan yang paling moderat dari dua pandangan lainnya. Pandangan ini adalah antitesis dari pandangan power to nobody dan pandangan power to everybody. Menurut pandangan ini, Power to nobody adalah kemustahilan dan power to everybody adalah chaos dan anarki. Oleh sebab itu menurut pandangan ketiga yang paling realistis adalah power to powerless.

Ketiga pandangan tersebut di atas, kalau dikaji secara seksama, ternyata berpengaruh cukup signifikan dalam konsep dan praksis pemberdayaan. Di lapangan, paling tidak ada 3 konsep pemberdayaan. Konsep pertama, pemberdayaan yang hanya berkulat di 'daun' dan 'ranting' atau pemberdayaan konformis. Karena struktur sosial, struktur ekonomi, dan struktur ekonomi sudah dianggap given, maka pemberdayaan adalah usaha bagaimana masyarakat tunadaya harus menyesuaikan dengan yang sudah given tersebut. Bentuk aksi dari konsep ini merubah sikap mental masyarakat tunadaya dan pemberian santunan, seperti misalnya pemberian bantuan modal, pembangunan prasarana pendidikan, dan sejenisnya. Konsep ini sering disebut sebagai magical paradigm. Konsep kedua, pemberdayaan yang hanya berkulat di 'batang' atau pemberdayaan reformis. Artinya, secara umum tatanan sosial, ekonomi, politik dan budaya, sudah tidak ada masalah. Masalah ada pada kebijakan operasional. Oleh sebab itu, pemberdayaan gaya ini adalah mengubah dari top down menjadi bottom up, sambil mengembangkan sumberdaya manusianya, menguatkan kelembagaannya, dan sejenisnya. Konsep ini sering disebut sebagai naïve paradigm. Konsep ketiga, pemberdayaan yang hanya berkulat di 'akar' atau pemberdayaan struktural.

Menurut Karl Marx, pemberdayaan masyarakat adalah proses perjuangan kaum powerless untuk memperoleh surplus value sebagai hak

normatifnya. Perjuangan memperoleh surplus value dilakukan melalui distribusi penguasaan faktor-faktor produksi. Dan perjuangan untuk mendistribusikan penguasaan faktor-faktor produksi harus dilakukan melalui perjuangan politik. Kalau menurut Marx, pemberdayaan adalah pemberdayaan masyarakat, maka menurut Fiedmann, pemberdayaan harus dimulai dari rumah tangga. Pemberdayaan rumah tangga adalah pemberdayaan yang mencakup aspek sosial, politik, dan psikologis. Yang dimaksud dengan pemberdayaan sosial adalah usaha bagaimana rumah tangga lemah memperoleh akses informasi, akses pengetahuan dan ketrampilan, akses untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial, dan akses ke sumber-sumber keuangan. Yang dimaksud dengan pemberdayaan politik adalah usaha bagaimana rumah tangga yang lemah memiliki akses dalam proses pengambilan keputusan publik yang mempengaruhi masa depan mereka. Sedang pemberdayaan psikologis adalah usaha bagaimana membangun kepercayaan diri rumah tangga yang lemah. Selain Karl Marx dan Friedmann, masih banyak pandangan mengenai pengertian pemberdayaan, seperti Hulme dan Turner (1990), Robert Dahl (1963), Kassam (1989), sen dan Grown (1987), dan Paul(1987), yang pada prinsipnya adalah bahwa pemberdayaan adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk dapat memperoleh faktor-faktor produksi, dan penguatan masyarakat untuk dapat menentukan pilihan masa depannya.

2.2.METODE PENDEKATAN

Melakukan pendekatan secara langsung sangat diperlukan mengingat pada target luaran yang diharapkan, Metode ini dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk memperkenalkan diri serta menggali informasi apa saja yang sudah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Metode kegiatan dan pelaksanaan ini dilakukan secara bertahap yaitu:

1. Tanya Jawab dan Pengenalan

Tanya jawab dan pengenalan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendekatkan diri antara kami (pengabdian) dan masyarakat sebagai peserta. Dari Tanya jawab kita dapat mengetahui keadaan ekonomi keluarga para peserta sehingga kita dapat memberikan pengetahuan dan melatih peserta dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Pelatihan dan Praktek

Pelatihan dan praktek ini kita lakukan untuk mengembangkan pengetahuan para peserta. Pengembangan ini di fokuskan pada pemahaman serta pengetahuan akan pentingnya peningkatan perekonomian baik melalui wirausaha maupun kegiatan ekonomi lainnya.

III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. PELAKSANAAN KEGIATAN.

Kegiatan penyuluhan ini telah dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2021, dengan perincian jadwal dan materi sebagai berikut.

Tanggal	Waktu	Materi	Penyaji
Sabtu, sesi pagi	09.00 - 10.00	Pengenalan Teori	TIM
	10.00 - 12.30	Pembahasan Tentang Pemberdayaan Ekonomi serta Studi Kasus	TIM
Sabtu, Sesi Siang	13.30 – 15.00	Diskusi dan Post-test	TIM

3.2. Sasaran

Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat Gampong Pante Gajah, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen.

3.3. Metode Kegiatan

Teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pelatihan adalah *workshop* dengan menggunakan alat bantu multimedia berupa laptop, LCD, post test.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi terhadap kegiatan pelatihan ini didapatkan banyak dari Masyarakat Gampong Pante Gajah yang sudah memahami bagaimana konsep pemberdayaan masyarakat dalam rangka peningkatan perekonomian, sehingga setelah pelatihan yang dilakukan pada sesi pagi dan sore terlihat pada waktu evaluasi, ternyata berkat konsep dan studi kasus yang telah didapatkan dari pelatihan ini, para peserta telah mampu membuat konsep peningkatan perekonomian untuk selanjutnya dijalankan.

4.2. Pembahasan

Sejumlah peserta penyuluhan ini sangat antusias dalam memperoleh pengetahuan dari penyuluhan ini. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi, dapat diketahui kemajuan pengetahuan peserta pelatihan telah meningkat dan mereka mulai bertanya hal-hal yang teknis dalam perencanaan serta pengelolaan keuangan guna peningkatan perekonomian keluarga. Hal ini menjadi modal buat penerjemah untuk dapat melanjutkan pelatihan ke arah yang lebih teknis seperti pengelolaan keuangan dalam masyarakat Pante Gajah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut;

1. Pengetahuan Gampong Pante Gajah tentang pemberdayaan masyarakat dalam rangka peningkatan perekonomian secara umum sudah memadai. Hal ini ditunjukkan dari hasil diskusi dan beberapa test yang diberikan secara lisan.
2. Pola manajemen yang masih sangat tradisional menjadi salah satu faktor kendala dalam mengubah pola pikir masyarakat geulanggang teungoh untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga.

5.2. Saran

Masyarakat Pante Gajah harus berani mengubah pola pikir dalam mengelola perekonomian keluarga serta ikut serta dalam setiap kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*; Universitas Wangsamanggala, Yogyakarta

Projono, O.S dan Pranarka, A.M.W (1996). *Pemberdayan: Konsep, Kebijakan dan implementasi*. CSIS; Jakarta

Sumidiningrat, Gunawan (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Gramedia; Jakarta

Friedmann (1992): *Empowement: the Politics of Alternative Development*. Cambridge Mass: Blackwell Publisher